

# TINGKAT KESIAPAN *E-LEARNING* (*E-LEARNING READINESS*) UNIVERSITAS BINA DARMA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JARAK JAUH

Merry Agustina<sup>1</sup> dan A. Mutatkin Bakti<sup>2</sup>

Dosen Universitas Bina Darma

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 , Palembang

Sur-el: merry\_agst@binadarma.ac.id<sup>1</sup>, mutakin.bakti@binadarma.ac.id<sup>2</sup>

---

**Abstract :** Needs of Distance Education (ODL) can not escape from the cycle of communication and exchange of information among actors PJJ. This study aims to measure the level of readiness of e-Learning as a learning medium on the implementation of ODL. Measurement of e-Learning readiness is based on the model of the e-Learning readiness expressed by an index, which is mapped using the index e-Learning readiness version Aydin & Tasci with a scale of 1-5 based on variables faculty, students, staff and infrastructure. The study was conducted by using descriptive statistical techniques by using a questionnaire as an instrument of collecting data from 50 respondents consisting of 15 lecturers, 5 employees and 30 students. Results of data processing shows e-Learning UBD as PJJ media has an index of 4.3, which means ready to deploy an e-Learning (ready go).

**Keywords:** E-Learning, E-Learning Readiness, and ODL.

**Abstrak:** Kebutuhan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tidak bisa lepas dari siklus komunikasi dan pertukaran informasi antar pelaku PJJ. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan e-Learning sebagai media pembelajaran pada implementasi PJJ. Pengukuran e-Learning readiness didasarkan pada model e-Learning readiness yang dinyatakan dengan suatu indeks, yang dipetakan menggunakan indeks e-Learning readiness versi Aydin & Tasci dengan skala 1-5 berdasarkan variabel dosen, mahasiswa, karyawan dan Infrastruktur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data dari 50 responden yang terdiri dari 15 dosen, 5 karyawan dan 30 mahasiswa. Hasil pengolahan data menunjukkan e-Learning UBD sebagai media PJJ mempunyai indeks sebesar 4.3 yang artinya siap menerapkan e-Learning (ready go). Untuk setiap dimensi didapat tingkat kesiapan adalah kompetensi dosen 4.29, persepsi dosen 4.39, kesiapan materi e-Learning 4.25, persepsi mahasiswa 4.38, komitmen institusi 4.23, ketersediaan sumber daya manusia 4.3 dan ketersediaan infrastruktur 4.32.

**Kata kunci:** E-Learning, E-Learning Readiness, dan Pendidikan Jarak Jauh

---

## 1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ) yang sedang dikembangkan oleh pemerintah, pemilihan media yang tepat guna, efektif serta sesuai kebutuhan tentunya terus di usahakan oleh penyelenggara maupun peserta pendidikan jarak jauh. Perkembangan zamandan globalisasi mendorong adanya tuntutan yang menjadi kebutuhan tiap personal yakni memperoleh akses terhadap sumber ataupun jaringan informasi dan melakukan komunikasi

dengan akses yang cepat dan efisien. Secara institusional PJJ merupakan bidang pendidikan yang memfokuskan pada peran institusi/lembaga penyelenggara PJJ dalam memilih dan pemanfaatan metode dan teknologi pembelajaran yang dapat memfasilitasi “ketidakhadiran atau keterpisahan fisik” peserta didik di dalam kelas seperti lazimnya di dalam pendidikan konvensional. Fokus kajian PJJ dalam hal ini adalah pada medium teknologi, seperti media cetak, video, komputer, internet, dan lain-lain

untuk mendukung implementasi PJJ (Gunawardena & McIsaac, 2004; Keegan, 1990).

Melihat kebutuhan PJJ yang tidak bisa lepas dari siklus transaksi komunikasi dan pertukaran informasi antar pelaku PJJ, Internet menjadi salah satu media yang seringkali menjadi pilihan. Hal ini dikarenakan Internet dapat berperan sebagai sumber informasi yang menyediakan banyak informasi dalam bidang apapun. Kemampuan komunikasi dua arah dan pengolahan data informasi dari komputer membuat internet sebagai media yang ideal untuk menjangkau dan membangun hubungan interaktif antar pelaku PJJ secara global. Melihat dari karakteristik tersebut pemanfaatan internet dalam pembelajaran mulai ramai dilakukan, dan terbentuklah konsep pembelajaran *E-Learning*. *E-learning* kini banyak digunakan oleh para penyelenggara pendidikan terbuka dan jarak jauh. Pengertian *e-learning* yang sederhana namun mengena dikatakan oleh Maryati S.Pd. dalam Nugraha (2009), *e-learning* terdiri dari dua bagian yaitu *e-* yang merupakan singkatan dari elektronika dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Terdapat kata “khususnya komputer” pada akhir kalimat yang memberi pengertian bahwa komputer termasuk alat elektronik disamping alat pembelajaran elektronik yang lain.

Selanjutnya menurut Wahono (2008), komponen-komponen yang membentuk *e-learning* adalah:

- 1) **Infrastruktur *e-learning***: Infrastruktur *e-Learning* dapat berupa personal computer (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan teleconference apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui teleconference.
- 2) **Sistem dan Aplikasi *e-learning***: Sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan *Learning Management System (LMS)*. LMS banyak yang *opensource* sehingga bisa kita manfaatkan dengan mudah dan murah untuk dibangun di sekolah dan universitas kita.
- 3) **Konten *e-learning***: Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-Learning system (Learning Management System)*. Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk *Multimedia-based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text-based Content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa). Biasa disimpan dalam *Learning Management System (LMS)* sehingga dapat dijalankan oleh siswa kapanpun dan dimanapun.

Kalau dahulu hanya Universitas Terbuka yang diijinkan menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, maka kini dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 24

tahun 2012 tentang ‘Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh’, maka perguruan tinggi tertentu yang mempunyai kapasitas menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh menggunakan *e-learning*, juga telah diijinkan menyelenggarakan-nya.

Sejalan dengan surat keputusan menteri diatas, maka Universitas Bina Darma (UBD) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang menerapkan dan memiliki sejumlah fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sudah cukup memadai menindaklanjuti keputusan tersebut dengan merencanakan dan telah melaksanakan pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh tersebut diawali pada Fakultas Ilmu Komputer, khususnya Program Studi Informatika Strata Satu tahun akademik 2014/2015. Dalam pelaksanaannya untuk proses pembelajaran PJJ dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara konvensional dan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* menggunakan software Vmeet, sedangkan untuk cara konvensional dilakukan dengan cara tatap muka langsung di kelas. Saat ini di UBD pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran sudah berlangsung namun belum optimal, karena sampai saat ini masih pada tahap penggunaan fasilitas untuk *upload* materi ajar, tugas kuliah, sedangkan penggunaan fasilitas *e-learning* yang lain seperti ujian *online*, forum, blog dan chat masih sangat jarang digunakan.

Rencana penerapan *e-learning* yang seutuhnya adalah sejalan dengan visi UBD, yaitu menjadi kampus berstandar internasional. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut dan mampu masuk dalam persaingan global, kebutuhan fasilitas *e-learning* sudah tidak dapat ditawar lagi,

dimana model yang akan diterapkan dengan bertahap, yaitu mulai dengan model dual mode atau model ganda, yaitu hanya sebagian mata kuliah yang *e-learning* dan sebagian lagi konvensional. Agar pelaksanaan PJJ di UBD dapat terlaksana dan berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi mahasiswa dimasa mendatang, tentunya butuh kesiapan berbagai aspek yang dimiliki. Tidak sedikit contoh dari penerapan PJJ malah berdampak negatif terhadap prestasi mahasiswa, diantaranya yaitu terjadi kecurangan dalam menyelesaikan berbagai penugasan, pola berpikir yang salah, perilaku budaya tidak jujur, etika yang menurun, dan menjadi malas.

Sedangkan dampak positif yang banyak dirasakan dari penerapan *e-Learning* adalah memberikan berbagai kemudahan dalam beraktivitas, bertambahnya pengetahuan dan wawasan, sistem pembelajaran menjadi dinamis, dengan melakukan kajian kesiapan sumberdaya pembelajaran. UBD akan tahu betul seberapa besar tingkat kesiapannya untuk menerapkan *e-learning* secara optimal, tidak hanya menggunakan fasilitas internet yang ada seperti sekarang ini, dan hasil pengukuran dapat dijadikan dasar perbaikan pada masa pengembangan berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan *e-Learning* (*e-Learning Readiness*) UBD sebagai media pembelajaran dalam implementasi PJJ. Menurut Choucri (2003), *e-readiness* sebagai kemampuan untuk mengejar peluang penciptaan nilai difasilitasi dengan menggunakan internet. Sedangkan Definisi *e-Learning Readiness* menurut Borotis & Poulymenakou (Priyanto, 2008)

mendefinisikan *e-learning readiness* (ELR) sebagai kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk suatu pengalaman pembelajaran. Model ELR dirancang untuk menyederhanakan proses dalam memperoleh informasi dasar yang diperlukan dalam mengembangkan *e-learning*.

Chapnick (2000) mengusulkan model ELR dengan mengelompokkan kesiapan ke dalam delapan kategori kesiapan, yaitu *psychological readiness, sociological readiness, environmental readiness, human resource readiness, financial readiness, technological skill (aptitude) readiness, equipment readiness, dan content readiness*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sumber daya pembelajaran yang berhubungan langsung dengan *e-Learning* sebagai media pembelajaran PJJ pada Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Informatika Strata Satu. Sumber daya tersebut meliputi dosen, mahasiswa, karyawan dan infrastruktur. Kajian penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data dari 50 responden yang terdiri dari 15 dosen, 5 karyawan dan 30 mahasiswa.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kualitatif dan kuantitatif baik primer maupun sekunder. Data primer kualitatif didapat dari hasil wawancara, sedangkan data primer kuantitatif didapat melalui penyebaran kuisioner penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuisioner penelitian yang digunakan diadopsi dari penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dan ditambahkan dengan beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan karakteristik Universitas Bina Darma sebagai objek penelitian. Kuisioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama merupakan pertanyaan mengenai profil responden. Data sekunder berupa studi literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis serta data-data yang terdapat di objek penelitian.

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini adalah dengan melakukan kajian terhadap sumber daya pembelajaran untuk mengukur tingkat kesiapan penerapan *e-Learning*. Kajian dilakukan pada variabel dosen, mahasiswa, karyawan (institusi) dan infrastruktur. Program penerapan PJJ dilakukan dengan model ganda atau dikenal dengan *dualmode* dengan proses penyampaian materi dilakukan dengan persentase 80% online, 20% tatap muka di kelas.

## 2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah dosen, mahasiswa dan karyawan yang terlibat langsung dalam proses PJJ di Program Studi Informatika Strata Satu Fakultas Ilmu Komputer pada semester ganjil dan genap tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 50 orang. Yang terdiri dari 15 orang dosen, 30 orang mahasiswa dan 5 orang karyawan. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yang artinya dari populasi yang ada tersebut semuanya dijadikan sampel penelitian, (Sugiyono, 2008) sehingga jumlah responden juga sebanyak 50 responden.

## 2.5 Metode Analisis Data

### 2.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dibuat telah benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dengan korelasi masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Angka korelasi yang diperoleh secara statistik harus dibanding  $r$  tabel dengan angka kritik tabel korelasi nilai  $r$  dengan taraf signifikan 95%. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengujian.

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha, karena nilai dari jawaban terdiri dari rentang nilai dengan koefisien alpha harus lebih besar dari 0.6 (Malhotra, 1993).

### 2.5.2 Model E-Learning Readiness

Dalam melakukan pengukuran kesiapan, menggunakan model indeks yang diambil dari Aydin & Tasci (2005), yaitu:

- 1) Indeks 1 – 2.59 ada pada *Not Ready*, membutuhkan persiapan banyak untuk menerapkan e-learning
- 2) Indeks 2.6 – 3.39 ada pada *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
- 3) Indeks 3.4 – 4.19 ada pada *Ready*, memerlukan *improvement* untuk menerapkannya.
- 4) Indeks 4.2 – 5 ada pada *Ready*, menyatakan kesiapan yang sudah baik untuk menerapkan e-learning

### 2.5.3 Variabel Penelitian

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang

memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel penelitian ini didapat dari penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya (terdahulu) ditambahkan dengan ruang lingkup yang ada di institusi Universitas Bina Dharma. Pertanyaan berkisar pada variabel kompetensi dosen dan mahasiswa, kesiapan infrastruktur dan persepsi tentang penerapan dan penggunaan *e-learning* serta kesiapan karyawan (institusi) dalam mengelola *e-learning*. Skala pengukuran menggunakan skala Linkert yang digunakan menghasilkan data dalam bentuk skala interval yang ditetapkan pada semua item pertanyaan yang terdiri dari lima alternatif jawaban dimana:

- 1) Nilai 1 untuk tingkat yang sangat tidak baik
- 2) Nilai 2 untuk tingkat yang tidak baik
- 3) Nilai 3 untuk tingkat yang cukup baik
- 4) Nilai 4 untuk tingkat baik
- 5) Nilai 5 untuk tingkat yang sangat baik

Variabel penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Dosen	Kompetensi dosen dalam menggunakan <i>e-learning</i>	- Pengetahuan tentang TIK - Penggunaan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran - Pemanfaatan <i>e-learning</i> sebagai media evaluasi belajar (ujian dan tugas)	Interval
Persepsi Dosen terhadap <i>e-learning</i>	<i>e-</i>	- Penggunaan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran - Pemanfaatan <i>e-learning</i> sebagai media evaluasi belajar (ujian dan tugas) - Kualitas pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i>	Interval

**Lanjutan tabel 1**

Kesiapan Materi <i>e-learning</i> /Bahan ajar		- Bentuk dan jenis materi ajar - Teknologi yang digunakan dalam membuat materi ajar - Tingkat kejelasan materi ajar	Interval
Persepsi Mahasiswa		- Penggunaan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran - Pemanfaatan <i>e-learning</i> sebagai media evaluasi belajar (ujian dan tugas) - Kemampuan dosen dalam menggunakan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran - Kualitas pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i>	Interval
		- Teknologi <i>e-learning</i> yang digunakan institusi - Kemampuan dosen dalam memanfaatkan <i>e-learning</i> sebagai media evaluasi belajar (ujian dan tugas) - Fasilitas menu yang terdapat pada <i>e-learning</i> - Tingkat kejelasan materi ajar yang disampaikan dosen melalui <i>e-learning</i>	
Karyawan	Komitmen Institusi	- Dukungan institusi terhadap pemanfaatan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran - Rencana jangka panjang untuk <i>e-learning</i> - Kebijakan tentang perubahan teknologi yang mendukung <i>e-learning</i>	Interval
	Ketersediaan SDM	- Jumlah sdm yang mengelola <i>e-learning</i> - Kompetensi sdm yang mengelola <i>e-learning</i>	Interval
Infrastruktur (sarana dan prasarana)	Infrastruktur (sarana dan prasarana)	- Teknologi yang mendukung <i>e-learning</i> - Fasilitas jaringan (bandwidth dll) yang mendukung <i>e-learning</i> - Ruang khusus dalam menggunakan <i>e-learning</i>	Interval

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel peneliti disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian**

Variabel	Simbol	Nilai Person Correlation	R Tabel	Ke-simpulan
Dosen	KD1	0,511	0.279	Valid
	KD2	0,734		Valid
	KD3	0,588		Valid
	PD1	0,467		Valid
	PD2	0,742		Valid
	PD3	0,562		Valid
	KM1	0,810		Valid
	KM2	0,469		Valid
	KM3	0,576		Valid
Mahasiswa	PM1	0,716	0.279	Valid
	PM2	0,393		Valid
	PM3	0,265		Tidak
	PM4	0,333		Valid
	PM5	0,711		Valid
	PM6	0,194		Tidak
	PM7	0,539		Valid
	PM8	0,405		Valid
Karyawan	KI1	0,450	0.279	Valid
	KI2	0,830		Valid
	KI3	0,178		Tidak
	KSDM1	0,612		Valid
	KSDM2	0,875		Valid
Infrastruktur	SP1	0,305	0.279	Valid
	SP2	0,296		Valid
	SP3	0,803		Valid

Item pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dalam penelitian ini jumlah sampel  $N = 50$ , maka  $r \text{ tabel} = 0.279$ . Pada tabel hasil uji validitas diatas dapat dilihat bahwa, untuk variabel dosen semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai

instrumen pengumpulan data. Sedangkan untuk variabel mahasiswa terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid yaitu PM3 dan PM6 yang artinya item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Pada item pertanyaan untuk variabel karyawan terdapat satu item pertanyaan yang tidak valid yaitu KI3 yang artinya tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan untuk variabel infrastruktur semua item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan artinya semua item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*, karena nilai dari jawaban terdiri dari rentang nilai dengan koefisien *alpha* harus lebih besar dari 0.6. Tabel 3 menyajikan hasil uji reliabilitas variabel penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

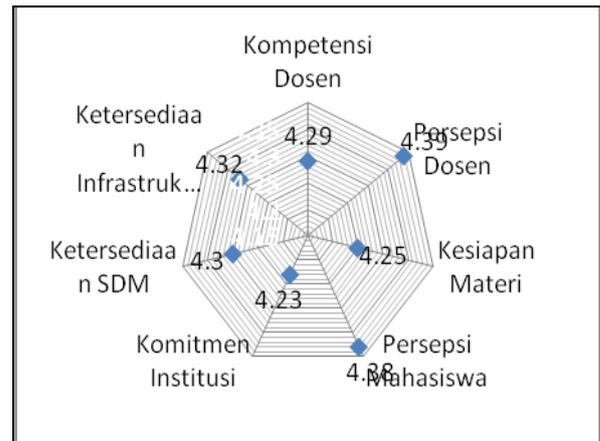
Nama Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Dosen	0,869	Reliable
Karyawan	0,779	Reliable
Mahasiswa	0,734	Reliable
Infrastruktur	0,629	Reliable

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai hasil perhitungan yang dibantu program SPSS lebih besar dari nilai 0.6.

### 3.2 Tingkat Kesiapan E-Learning UBD Sebagai Media Pembelajaran PJJ

Dari hasil penyebaran kusioner penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis terhadap hasil pengolahan data tersebut. Dengan teknik statistik deskriptif maka semua data dikelompokkan berdasarkan variabel yang ada dan dicari nilai rata-ratanya. Dengan menggunakan kriteria indeks yang telah ditetapkan oleh Aydin & Tasci, maka dapat ditentukan tingkat kesiapan *e-Learning* Universitas Bina Darma adalah 4.3 yang artinya siap menerapkan *e-Learning (ready go)*. Untuk setiap dimensi didapat tingkat kesiapannya adalah kompetensi dosen sebesar 4.29, persepsi dosen sebesar 4.39, kesiapan materi *e-Learning* sebesar 4.25, persepsi mahasiswa sebesar 4.38, komitmen institusi sebesar 4.23, ketersediaan sdm sebesar 4.3, dan ketersediaan infrastruktur sebesar 4.32.

Gambaran dari hasil pengukuran tingkat kesiapan penerapan *e-Learning* sebagai media pembelajaran PJJ dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Radar Chart Pengukuran Tingkat Kesiapan E-Learning UBD**

## 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengukur tingkat kesiapan *e-Learning* sebagai media pembelajaran pendidikan jarak jauh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan *e-Learning* sebagai media pembelajaran PJJ di kampus UBD khususnya Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Informatika Strata Satu dilakukan dengan model dual mode yaitu 80% online dan 20% tatap muka.
- 2) Indeks kesiapan *e-Learning* UBD hasil perhitungan adalah 4.3 artinya siap menerapkan *e-Learning (ready go)*
- 3) Dosen, mahasiswa, karyawan dan infrastruktur sebagai sumber daya pembelajaran UBD telah siap dan mengerti serta siap untuk menerapkan *e-Learning*.
- 4) *E-Learning* sebagai media pembelajaran *online* menjadikan proses belajar mengajar menjadi terbuka yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Maka diperlukan

komitmen dan pengawasan yang sungguh-sungguh dari institusi sehingga menjadikan *e-Learning* sebagai media pembelajaran secara utuh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aydin & Tasci. 2005. *Measuring Readiness for e-learning*. Reflections from an Emerging Country, International Forum of Educational Technology & Society (IFETS)
- Choucri. 2003. *Global E-Readiness - For What?*. (Online). (Diakses [http://ebusiness.mit.edu/research/papers/177\\_Choucri\\_GLOBAL\\_eREADINESS.pdf](http://ebusiness.mit.edu/research/papers/177_Choucri_GLOBAL_eREADINESS.pdf).,5 Februari 2014).
- Chapnick, S. 2000. *Are You Ready for E-Learning*. Research Doc.
- Gunawardena, C.N, & McIsaac, M.S. 2004. Distance Education. In D.H.
- Malhotra, Naresh K. 1993. *Marketing Research An Applied Orientation*. Practice Hall. New Jersey.
- Nugraha, Wardo Adi. 2009. *E-learning VS I-learning* (Online). (Diakses <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2007/11/warto-e-learning.doc>, 10 Februari 2014)
- Priyanto. 2008. *Model E-Learning Readiness Sebagai Strategi Pengembangan E-Learning*. International Seminar Proceedings, Information And Communication Technology (ICT) In Education.The Graduate School. Yogyakarta State University.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R&D Bandung Alfabeta. Bandung.
- Wahono. 2008. *Meluruskan Salah Kaprah tentang E-Learning*. (Online). (Diakses <http://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>,19 Februari 2014)